



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH RAPAT DENGAR PENDAPAT UMUM
KOMISI V DENGAN GUBERNUR PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

Tahun Sidang : 2019-2020
Masa Persidangan : II
Rapat ke- : -
Jenis Rapat : Rapat Dengar Pendapat Umum
Dengan : Gubernur Provinsi Kepulauan Riau
Sifat Rapat : Terbuka
Hari, Tanggal : Rabu, 22 Januari 2020
Waktu : Pukul 11.20 s.d. 12.30 WIB
Tempat : Ruang Rapat Komisi V DPR RI, Gedung Nusantara - Jakarta
Ketua Rapat : Syarief Abdullah Alkadrie, S.H., M.H.
Sekretaris Rapat : Nunik Prihatin Budiastuti, S.H.
Acara : Membahas Usulan Pembangunan Jembatan Batam-Bintan di Provinsi Kepulauan Riau
Hadir : 22 dari 52 orang Anggota dengan rincian

A. Anggota DPR RI:

PIMPINAN :

1. Ir. Ridwan Bae
2. H. Syarief Abdullah Alkadrie, S.H., M.H.
3. Hj. Nurhayati

**1. FRAKSI PARTAI DEMOKRASI INDONESIA
PERJUANGAN:**

6 orang Anggota dari 17 Anggota:

1. H. Herson Mayulu, S.IP
2. Ir. Sudjadi
3. Mochamad Herviano
4. Bob Andika Mamana Sitepu, SH
5. H.M. Rifqinizamy Karyasuda
6. Bambang Suryadi, SH, MH

2. FRAKSI PARTAI GOLKAR:

4 orang Anggota dari 7 Anggota:

1. Drs. Hamka B Kady, MS

2. DR.H.Gatot Sudjito, M.Si
3. H.Ansar Ahmad,SE,MM
4. H. Hasan Basri Agus

3. FRAKSI PARTAI GERINDRA:

3 orang Anggota dari 6 Anggota:

1. Ade Rezki Pratama,SE
2. Drs.H. Mulyadi,MMA
3. Ir.Eddy Santana Putra,MT

4. FRAKSI PARTAI NASIONAL DEMOKRAT:

1 orang Anggota dari 4 Anggota:

- 1.Sri Wahyuni

5. FRAKSI PARTAI KEBANGKITAN BANGSA:

2 orang Anggota dari 6 Anggota:

1. Ruslan M Daud
2. Sofyan Ali, S.Ag, SH, M.Pd

6. FRAKSI PARTAI DEMOKRAT:

1 orang Anggota dari 5 Anggota:

1. Willem Wandik,S.Sos

7. FRAKSI PARTAI Keadilan Sejahtera:

1 orang Anggota dari 4 Anggota:

1. H.Syahrul Aidi Maazat,Lc,MA

8. FRAKSI PARTAI AMANAT NASIONAL:

- orang Anggota dari 4 Anggota:

**9. FRAKSI PARTAI PERSATUAN
PEMBANGUNAN:**

1 orang Anggota dari 1 Anggota:

1. H. Muh Aras, S.Pd,MM

B. PEMERINTAH:

1. Gubernur Kep.Riau
2. T.S Arif Fadillah (Sekda Kepri)
3. Naharuddin (Kepala Bappeda
Provinsi. Kepri)
4. Abu Bakar (K.RUPP)
5. Aludin Andi (Kabag Protokol)
6. Gitra Wardana (Kasubbag Acara & tamu)

KETUA RAPAT/WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI (H. SYARIEF ABDULLAH ALKADRIE, S.H., M.H.):

Salam sejahtera.

Yang saya hormati Pimpinan Komisi V di sini Pak Ridwan Bae, Bu Nurhayati, Teman-teman Anggota Komisi V Anggota DPR RI, Bapak Gubernur Kepulauan Riau beserta seluruh jajaran yang hadir pada hari ini.

Pertama-tama, tentu kita bersyukur ke khadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa bisa bertatap muka pada hari ini karena kita diberikan kesehatan, sehat wal'afiat dan selamat datang saya sampaikan kepada Bapak dari Kepulauan Riau. Untuk itu maka rapat ini kita buka, tidak perlu kuorum karena kita menerima mungkin ada hal-hal yang akan disampaikan di dalam kesempatan ini dan juga kalau tidak salah kan besok kita akan ada kunjungan pak ya ke Kepulauan Riau itu kapan itu? Oh tanggal 6, tanggal 6 nanti juga akan ada ke Kepulauan Riau ya, Pak Ridwan ya, ya tidak?

Beliau Pak Ridwan yang akan mimpin di sana. Sebelum kami berikan kepada Bapak Gubernur, kami perkenalkan dulu yang hadir di sini, ini Pak Haji Ridwan Bae Wakil Ketua Komisi V dari Fraksi Golkar, pak. Asal daerah dari Sulawesi Tenggara. Kemudian di sampingnya ini, ini Ibu Nurhayati Manoarfa. Nah jadi kalau Bapak mau berkaitan dengan ini yang memegang perencanaan Bappenas ini temannya Bu Nurhayati, teman tidur. Ini sulit ini pak ada perselingkuhan Pimpinan Komisi V dengan Anggota Kabinet. Dari Fraksi PPP Dapil Jawa Barat XI.

Kemudian saya sendiri, saya Syarief Abdullah Alkadrie, saya Wakil Ketua juga Komisi V dari Fraksi Nasdem, nah tetangga dengan Bapak. Kemarin saya jalan pagi ada asrama dari Natuna di Kepulauan Natuna ya, Kepulauan Natuna pak, Kepulauan Natuna itu ada asrama di dekat rumah saya malahan Pulau Tambelan saya di Kalimantan Barat pak. Jadi kalau Tambelan, Serasan itu lebih banyak belanjanya ke Pemangkat. Jadi ekonomi Kabupaten Sambas itu banyak ditopang oleh Kepulauan Riau. Jadi kami berkepentingan juga dengan rekan-rekan di sana.

Kemudian untuk yang rekan-rekan, saya persilakan untuk memperkenalkan dari sebelah dari pak silakan.

F-PDIP (H. HERSON MAYULU, S.IP.):

Terima kasih.



Assalaamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakatuh.

Saya Herson Mayulu, dari Fraksi PDI Perjuangan, Dapil Sulawesi Utara.

Terima kasih.

F-PG (H. ANSAR AHMAD, S.E., M.M.):

Assalaamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakatuh.

Saya Ansar Ahmad, dari Fraksi Partai Golkar, Dapil Provinsi Kepulauan Riau. Kampung saya ini Pak Ketua.

F-PKS (SOFYAN ALI, S.Ag., S.H., M.Pd.):

Izin Pimpinan.

Salam kenal, saya Sofyan Ali dari daerah pemilihan Provinsi Jambi, dari Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa.

Terima kasih.

KETUA RAPAT (H. SYARIEF ABDULLAH ALKADRIE, S.H., M.H.):

Baik, sebelum saya lanjutkan, Pak Ansar saya minta untuk di depan sini sebagai tuan rumah yang menerima sekaligus ya, supaya semakin jelas. Ya kalau tidak beliau di sini kan mungkin juga jadwal Bapak mungkin juga bukan sekarang gitu, tapi karena ada beliau, kita harus percepat, kalau tidak dia kritik terus dalam rapat Pak.

Silakan lanjut Pak.

F-PG (Drs. H. HASAN BASRI AGUS, M.M.):

Assalaamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakatuh.

Saya Haji Hasan Basri Agus, Dapil Jambi dari Fraksi Golkar.
Terima kasih.

Wassalaamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakatuh.

F-PG (DR. H. GATOT SUDJITO, M.Si):

Assalaamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakatuh.

Nama saya Gatot Sudjito pak, dari Fraksi Partai Golongan Karya, daerah pemilihan Jawa Timur VII.

Wassalaamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakatuh.

F-PDIP (H.M. RIFQINIZAMI KARSAYUDA):

Assalaamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakatuh.
Selamat siang.
Salam sejahtera untuk kita semua.

Pimpinan, para Anggota yang terhormat,
Bapak Ibu dari Kepulauan Riau.

Saya Rifqi Karsayuda, Dapil Kalimantan Selatan I, Fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan.

Wabillaahittaufik walhidayah,
Wassalaamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakatuh.

F-P.GERINDRA (Ir. EDDY SANTANA PUTRA, M.T.):

Bismillaahirrahmaanirrahiim.
Assalaamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakatuh.

Yang terhormat Pimpinan dan Teman-teman Komisi V,
Terutama tamu-tamu kita ini dari Kepulauan Riau.

Selamat datang Pak.

Saya Eddy Santana Putra, dari Dapil Sumatera Selatan I, Fraksi Partai Gerindra.

Terima kasih.

Wassalaamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakatuh.

F-PPP (H. MUHAMMAD ARAS, S.Pd., M.M.):

Bismillaahirrahmaanirrahiim.
Assalaamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakatuh dan selamat siang untuk kita semua.

Perkenalkan saya Muhammad Aras, dari Fraksi Partai Persatuan Pembangunan, Dapil Sulawesi Selatan II.

Wallahul muwaffiq ila aqwamith thariq,
Wassalaamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakatuh.

F-PDIP (BAMBANG SURYADI, S.H., M.H.):

Assalaamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakatuh.

Pimpinan, Bapak-bapak Anggota Komisi V, Bapak-bapak dari Kepri.

Perkenalkan Bambang Suryadi, daerah pemilihan Lampung, dari Fraksi PDI Perjuangan.

Terima kasih.

Wassalaamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakatuh.

F-PDIP (BOB ANDIKA MAMANA SITEPU, S.H.):

Terima kasih Pimpinan.

Izinkan saya memperkenalkan diri. Nama saya Bob Andika Mamana Sitepu. Saya dari Fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, Dapil Sumatera Utara III dan saya ucapkan terima kasih.

KETUA RAPAT (H. SYARIEF ABDULLAH ALKADRIE, S.H., M.H.):

Tidak ada lagi ya?

Baik Bapak-bapak sekalian, jadi pada hari ini kita menerima pemerintah daerah ya yang dipimpin langsung oleh pelaksana, sudah definitif ya Gubernur-nya belum ya? Masih Plt ya, Pelaksana Tugas Gubernur Kepulauan Riau.

Tentu ada beberapa hal yang akan disampaikan. Yang jelas sekarang yang menjadi topik dan menjadi konsen mungkin dunia tertuju beberapa waktu yang lalu berkaitan dengan pemberitaan Natuna ya, Laut Natuna. Ini tentu merupakan beranda depan kita dari posisi di kelautan ya tentu ini merupakan satu hal yang harus menjadi perhatian bersama berkaitan dengan ini.

Saudara-saudara sekalian.

Jadi mungkin tadi sudah disampaikan juga Pak Gubernur masih di dalam perjalanan untuk menuju ke sini, ya mungkin sebelum Pak Gubernur mungkin nanti ada yang akan menyampaikan terlebih dahulu berkaitan dengan ini, ya tentu kami persilakan kepada Bapak dan Ibu sekalian berkaitan dengan ini karena kenapa kami percepat, karena jam 13.00 ini pak kita akan ada Paripurna gitu. Jadi mohon maaf sehingga kita untuk mempercepat ini.

Baik Bapak dan Ibu sekalian,
Anggota DPR, terutama Pak Ansar Ahmad sebagai perwakilan dari Kepulauan Riau yang mewakili.

Ada 4 kursi Pak ya, beliau ini yang kebetulan di Komisi V, yang saya kira persilakan Pak untuk menyampaikan.

SEKDA RIAU:

Bismillaahirrahmaanirrahiim.

Assalaamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakatuh.

Selamat pagi.
Salam sejahtera untuk kita semua.

Sebelumnya saya sampaikan salam dan maaf Pak Plt Gubernur kebetulan dalam perjalanan, jadi kami menyampaikan terlebih dahulu tentang Rencana Pembangunan Jembatan Pulau Batam Pulau Bintan.

Yang kami hormati Bapak Ketua Komisi V DPR RI, Bapak H. Syarif Abdullah Alkadrie,
Yang saya hormati Bapak Wakil Ketua Komisi V DPR RI, Bapak Ir. Ridwan Bae,
Yang saya hormati orang tua kami, tokoh kami, Bapak Ansar Ahmad, Anggota Komisi V DPR RI,
Yang kami hormati Bapak-bapak seluruh Anggota Komisi V DPR RI yang mungkin saya tidak dapat sebutkan satu persatu.

Kami dari Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau beribu-ribu mengucapkan terima kasih, karena bapak berkenan menerima kami untuk hadir dalam rapat pembahasan pembangunan yang menjadi idola masyarakat Provinsi Kepri.

Kami sampaikan bahwa rombongan kami terdiri dari Kepala Bappeda pak, kemudian Asisten Ekonomi dan Pembangunan, Pak Dr. Syamsul Bahrum. Kemudian Kadis PU, Pak Ir. Abu Bakar. Kadis Perhubungan, Pak Zamhur. Kemudian Karo Pembangunan dan Kepala Bidang Fisik serta beberapa orang staf dari PU pak.

Nanti Pak Gubernur juga akan memberikan penjelasan tentang gambaran kebutuhan, tapi kami mungkin sebagai ilustrasi awal menjelaskan sedikit tentang kebutuhan ril yang kami hadapi.

Sedikit memberikan gambaran bahwa Provinsi Kepulauan Riau ini beranda terdepan 96% laut Pak, 4% darat, dan kami dihubungi oleh pulau-pulau. Ada dua pulau besar yang menjadi idola kami Pulau Bintan dan Pulau Batam dan pengembangannya cukup luar biasa. Batam sebagai daerah industri pariwisata, dan Bintan sebagai daerah industri dan Ibu kota pemerintahan. Pulau Bintan ada Ibu Kota Provinsi Kepulauan Riau, ada Kota Tanjung Pinang, dan Kabupaten Bintan.

Saya langsung saja, ada keinginan besar masyarakat kita seluruhnya bahwa membuat jembatan Batam-Bintan. Perencanaan ini sudah lama pak, sebenarnya sejak dari tahun 2005 sudah mulai dengan Otorita Batam menggiring konsultannya PT Lapi Ganeshatama Consulting. Jadi kita sudah membuat rencana sampai dengan beberapa pekerjaan yang saat ini yang telah kita lakukan. Nanti dari segi teknis kami minta Kadis PU dan Kepala Bappeda untuk melanjutkan penjelasannya.

Harapan kita memang kegiatan ini jembatan Batam-Bintan ini sebenarnya pertama memang kebutuhan masyarakat dan dari segi *multiflier effect economy*-nya luar biasa dan memang kami terus terang setiap hari wira

wirinya naik kapal pak. Saya saja tadi jam 03.00 Subuh dari Pulau Bintan mau ke Batam untuk ke sini. Jam 03.00 Subuh berangkat karena mengejar sholat Subuh di Batam, begitulah hari-hari yang kami lalui. Satu hari saya bisa sampai tiga empat kali naik feri naik speed boat dan sekarang gelombang lagi tinggi Pak. Jadi kalau gelombang tinggi kasihan sekali masyarakat, dan yang problem lagi apa lagi minyak habis. Kemarin sudah terjadi ada minyak habis, masyarakat menumpuk di pelabuhan. Saya bilang "Kalau ada jembatan luar biasa".

Jadi pekerjaan ini sudah kita tindak lanjuti mulai dari penentuan trasenya, DID jembatan Batam-Tanjung Sauh, DID jembatan Tanjung Sauh-Pulau Buau, kemudian DID Jembatan Pulau Buau Bintan dan penyelidikan data, itu terus kita sudah lakukan. Bahkan kita sudah sampai *review*, FS *study*-nya sudah kita kerjakan, sudah *review design* dan sampai *review feasibility study* yang kita lakukan pekerjaannya.

Sudah berbagai kementerian melakukan peninjauan Pak, dari Kementerian PU juga, dan kami mohon sampaikan bahwa jembatan Batam-Bintan ini juga termasuk janji Pak Presiden. Jadi waktu Pak Presiden kampanye awalnya kemarin janji dan setiap kali Pak Presiden ke Kepri janjinya itu. Kemarin ke Natuna juga "*InshaAllah* Pak Gubernur jembatan Batam-Bintan jadi gitu, tapi masyarakat terus bertanya, bertanya kepada kami, dan yang paling sering bertanya dengan Pak Ansar selaku Dapil-nya yang juga apa.

Jadi itu kami berkomitmen dan terima kasih mendorong dan berharap Bapak-bapak yang terhormat dari Komisi V untuk mendorong bagaimana kementerian-kementerian terkait, khususnya Kementerian PU untuk ikut membantu mendorong walaupun mereka sekarang sudah bekerja Bappenas bahwa kegiatan ini bisa tindak lanjut.

Untuk lebih lengkapnya saya persilakan mungkin dari Kepala Bappeda, Pak Nahar, langsung ke Pak Abu saja Kadis PU tentang perkembangan yang telah kita lakukan pekerjaan dan beberapa tim yang telah kita tindak lanjuti, dan kemarin terakhir dari Kemenko Maritim sudah kita tinjau sampai ke tengah laut Pak Gubernur dan kita di lapangan.

Silakan Pak Kadis PU, Ir. Abu Bakar rencana dan berapa kilo dan berapa anggaran mungkin yang telah kita lakukan. Silakan mohon maaf pak, silakan Pak Abu.

KEPALA DINAS PU PEMPROV KEPULAUAN RIAU (ABU BAKAR):

Terima kasih Pak Sekda.

Yang kami hormati Bapak Pimpinan Komisi V DPR RI,
Yang kami hormati Bapak Wakil Pimpinan Komisi V dan Bapak-bapak Anggota Komisi V dan yang kami hormati juga Pak Sekda dan Teman-teman kami dari Kepri pak dan juga yang kami hormati Pak Ansar yang dari Kepri.

Kami langsung saja pak kepada persoalan untuk teknis. Sebenarnya mungkin secara teknis Bapak-bapak yang di Komisi V beberapa waktu yang lalu sudah kami terangkan juga mungkin di lapangan secara teknis untuk pekerjaan ini, tapi yang paling penting bagi kami itu adalah kunjungan kami bersama Komisi III DPRD Provinsi Kepulauan Riau ke Kementerian PU pak itu yang menjadi inti permasalahan. Sebenarnya untuk trase yaitu trase yang pertama itu dari Batam sampai ke Tanjung Sauh sampai Pulau Buau sampai ke Bintan dan ada alternatif yang kedua yaitu dari Batam ke Tanjung Sauh, ke Pulau Ngenang baru ke Bintan.

Jadi bagi kami secara teknis di Kepri tidak mempermasalahkan trase, trase 1 atau trase 2 yang diarahkan oleh Kementerian PU, yang mana kami berharap jembatan ini jadi. Jadi beberapa pemilihan kemarin untuk trase kalau andaikata kita mengarah ke Pulau Ngenang itu ada suatu keuntungan teknis dan ekonomi yang mana Pulau Ngenang itu dapat dimanfaatkan juga dan di daerah Pulau Ngenang itu ada kedalaman lebih kurang sampai 15 sampai 30 Meter untuk Peti Kemas itu yang sebenarnya peti kemas itu yang diarahkan ke Pulau Tanjung Sauh pak secara ekonomi. Itu yang sudah kita FS-kan mungkin beberapa waktu lalu sudah diinikan juga. Mungkin kalau misalnya terjadi peti kemas di Tanjung Sauh, itu bisa memasukkan investasi lebih kurang Tujuh sampai Delapan Triliun pak. Jadi kalau misalnya andaikata jembatan ini dibangun dengan harga Tujuh Triliun itu sudah kembali modalnya itu pak, itu yang beberapa FS dari pada ini.

Jadi yang paling inti pokok dari Kementerian PU di Dirjen Jalan dan Jembatan itu sekitar dalam dua Minggu yang lalu kami berkunjung ke sana pak. Jadi mereka menanyakan apakah ini berhubungan sama Kementerian Perhubungan pak, apakah titik pelabuhan itu masih tetap di Kabil atau dipindahkan ke Tanjung Sauh, yang mana Tanjung Sauh kan sekarang masih diusahakan menjadi FTZ pak, itu yang jadi mereka itu.

Yang kedua, mereka menyatakan bahwa ketinggian dari pada jembatan itu harus ditetapkan, ketinggian jembatan, apakah 30 Meter atau 50 Meter. Apakah di situ ada rencana lewatnya kapal perang atau kapal-kapal yang di atas 30.000 DWT itu. Jadi kalau misalnya terlalu tinggi 50 Meter, mereka berpikir biayanya terlalu tinggi, tapi beberapa waktu yang lalu saya menjumpa Pak Menteri itu tidak menjadi persoalan untuk pembiayaan, tapi sekarang bagi mereka bilang Dirjennya bilang dari Kementerian Perhubungan dia minta ditetapkan penetapan ketinggian dari pada jembatan tadi dari Kementerian Perhubungan sama penetapan daerah pelabuhan tadi pak, itu saja. Jadi kalau memang andaikata dua persoalan ini sudah diselesaikan, mereka akan gerak.

Dan juga ada dari pada bahasa dari pada mereka dari Dirjen itu mereka belum ada diperintah pak, dari atasan untuk melanjutkan pekerjaan ini. Itu yang menjadi mungkin kami garisbawahi sama bapak, tapi yang jelas untuk di Dirjen Jalan dan Jembatan sekarang sedang membikin sudah selesai membikin FS Pak, FS yang dibikin sekarang itu adalah FS untuk masalah keuangan, apakah pengelolaan keuangan ini memakai dana dari luar negeri

atau dari BUMN yang ada di Indonesia. Jadi setelah mendapat keputusan itu dari BUMN untuk ini.

Jadi mungkin saya tidak akan membicarakan sampai ke teknis. Teknis itu mungkin sudah kami selesaikan, tapi dari kami saya sudah menanyakan sama di Kementerian Pekerjaan Umum yang belum kita selesaikan adalah masalah Amdal. Jadi kami sudah sepakat kemarin kalau misalnya andaikata Kementerian Pekerjaan Umum meminta sama provinsi menyelesaikan Amdal, mungkin tahun ini akan kami coba untuk menyelesaikan, itu saja satu Amdal.

Jadi waktu pas saya bicara sama Pak Dirjen, karena ini bolanya sudah sampai di kementerian, lebih bagus di kementerian saja, karena untuk sumber SDM-nya di kementerian lebih mumpuni, tapi kalau untuk kami pun kami bisa membikinnya, itu kami siap. Jadi kalau misalnya andaikata dari kementerian bilang provinsi yang bikin, kami akan bikin. *InshaAllah* dalam sekitar dalam 8 bulan 9 bulan akan selesai pak.

Jadi inti persoalan dari Dirjen Kementerian PU bilang mereka belum ada diperintah untuk jalan gitu Pak, itu untuk menjalankannya itu. Jadi mereka sekarang menunggu apakah ada. Jadi kamipun juga ke Dirjen Keuangan pun begitu juga Pak sama Pak Joni. Mungkin itu yang dapat kami sampaikan.

Mungkin kalau untuk dana ini untuk kita bervariasi pak. Jadi kalau memang secara ekonomis tidak mempunyai aspek arsitektur yang sederhana, kita perkirakan untuk jembatan sampai di sana lebih kurang 4,5T sudah jadi pak. Jadi kalau dia mempunyai arsitektur yang bagus untuk pariwisata juga, bukan hanya untuk lewat tapi ada mempunyai inilah punya harga diri kita sama Singapura gitu, ya mungkin sekitar lebih kurang Delapan Triliun pak itu sudah selesai, tapi kalau dia yang sederhana 4,5 sudah selesai. Itu yang ini kami apa ini, ya ini semua berpengaruh jembatannya apakah dia pakai kabel, apakah pakai beton biasa, tapi kalau dia pakai beton biasa yang 1 pirnya sekitar 50 Meter-50 Meter, kita hitung lebih kurang 4,5T sudah selesai, tapi kalau dia pakai untuk kabel, 1 dia punya pir itu ya sekitar 150 Meter itu harganya agak mahal, tapi setelah kita berkoordinasi lagi teknologi untuk jembatan ini sudah berkembang sangat cepat berkembang, itu bisa yang kita rencanakan 2005 sekarang itu bisa yang sekarang ini bisa menurun harganya sampai 30% karena teknologi.

Itu yang dapat kami sampaikan Bapak-bapak Ibu-ibu sekalian mungkin, lebih dan kurang kami mohon maaf.

*Wabillaahittaufik walhidayah,
Wassalaamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakatuh.*

SEKDA RIAU:

Terima kasih Pak Abu Bakar Kadis PU.

Jadi kami kembalikan ke Bapak Komisi V yang terhormat, tapi ada tadi kata-kata dari Kementerian PU istilahnya perintah jalannya belum nampak gitu. Jadi kita masih mengambang ini jalan tak jalan, nah maksud kami ini nah

gitu. Kami tentu menunggu dari pusat dan kami berharap sangat mungkin lewat Bapak-bapak untuk mendorong pertama lewat ke Bappenas, Kementerian PU dan Kementerian Perhubungan dalam hal ini, sehingga perjalanan progres pekerjaan kami dari daerah terus apa yang menjadi kewajiban kami, kami tindak lanjuti dan kami dari segi pekerjaannya tentunya kita berharap dari pemerintah pusat.

Kami kembalikan Pak ke Komisi V Pimpinan yang terhormat, nanti dalam perjalanan juga Pak Gubernur akan bersama kami dan kami sudahi.

Wassalaamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (H. SYARIEF ABDULLAH ALKADRIE, S.H., M.H.):

Baik, Bapak-bapak sekalian.

Tentu kita sudah melihat bagaimana paparan yang telah disampaikan. Saya memandang ini sangat strategis ya, selain Batam ini suatu daerah yang cukup berkembang sekarang. Banyak daerah-daerah yang kaya Bintan itu dan menjadi tempat tujuan, terutama orang di seberang sana.

Kemudian selain itu ini kan beranda depan ini, dan yang tentu ini merupakan harus menjadi prioritas bagi kita ya. Saya tentu konsen ini ya selain Pak beliau dan kawan-kawan yang lain, karena memang memandang ini Singapura kan Batam ini masa depan, ini yang harus jadi perhatian bagi kita. Tentu ini merupakan satu hal yang sangat positif kita terutama lebih mengetahui ini. Selama ini kan kita juga tidak terlalu ini pak ekspose ini kan kurang juga, setelah beliau berada di sini kan, selain, ya ini tentu menjadi perhatian.

Yang kedua, saya cuma mau ini Pak ketegasan dari pada Pemda di sana. Nanti kita perjuangkan Pak Ansar perjuangkan, teman-teman di sini perjuangkan, ternyata di sana tidak siap lahannya. Nah ini yang harus ini gitu, kalau sekarang sudah siap belum gitu. Soalnya kalau tidak siap lahannya begini takut ketika pembangunan itu dimulai, banyak masalah, lahannya belum, kemudian ah ini kemudian juga sudah baru diganti rugi sebagian kemudian yang lain belum, sehingga lewat di situ ditahan lagi. Nah ini yang tidak dimaukan oleh kementerian berkaitan dengan ini karena banyak juga daerah-daerah yang mengajukan seperti ini ternyata setelah *action*, sudah mau dimulai, persoalan lahannya.

Nah ini harus ada komitmen dulu pemerintah daerah bebaskan dulu itu lahan. Sudah siap untuk membebaskan itu, tentu ini menjadi komitmen kita untuk memperjuangkan terhadap apa yang sudah, apa lagi Pak Presiden sudah berjanji untuk itu ya. Selain itu ya tentu ya tentu dengan persoalan Natuna sekarang ini juga merupakan suatu hal yang harus menjadi perhatian kita.

Baik Bapak-bapak saudara-saudara sekalian,

Mungkin Pak Ridwan kebetulan beliau nanti yang lalu pun beliau juga turun ke sana, silakan Pak.

WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI (Ir. RIDWAN BAE/F-PG):

Terima kasih Pak Ketua.

Yang saya hormati teman-teman Komisi V,
Kemudian yang saya hormati dari Pemerintah Kepri, dalam hal ini Pak Sekda,
Ketua Bappeda, kemudian Kepala PU.

Kalau bicara soal tadi yang disampaikan bahwa Pak Menteri PU atau di Kementerian PU masih ada gambaran belum ada perintah dari atasannya, sebenarnya Pak Menteri PU langsung bicara waktu itu di sini, bahwa untuk penyebrangan anu ini jembatan Batam sampai dengan Bintan ini sudah masuk dalam Renstra Nasional pada tahun 2020-2024, jadi tidak perlu diragukan lagi di situ. Tinggal bagaimana kesiapan Bapak-bapak seperti disampaikan Pak Syarief tadi, artinya daerah sudah sangat siap misalnya. Nah tentu Pak Ansar di sini tidak akan tinggal diam pada saat pembahasan APBN pasti itu akan masuk dan secara jujur kami juga dari internal Partai Golongan Karya dari Fraksi Partai Golongan Karya itu diinstruksikan langsung oleh Pak Airlangga Hartarto kita agar memperjuangkan jembatan penghubung antara Batam dan Bintan, itu harus segera dilaksanakan sejalan dengan program Pak Joko Widodo juga sebagai Presiden kita.

Oleh karena itu ungkapan belum ada perintah itu saya pikir tidaklah, karena apa, Menteri PU langsung secara tegas menyampaikan sudah masuk dalam Renstra Nasional kita tahun 2020-2024. Jadi sudah tidak ada keraguan lagi Pak. Bapak silakan jalan, *inshaAllah* semua akan berjalan sesuai rencana. Barangkali itu saja tambahan saya pak.

Terima kasih.

Wassalaamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (H. SYARIEF ABDULLAH ALKADRIE, S.H., M.H.):

Ya sebelum saya minta Pak Ansar, ada yang baru datang tadi, silakan Pak jadi yang baru datang nah ini Pak Sujadi Pak dari Dapil Jawa Tengah ya, ini Dewan Syuro Komisi V. Kemudian ada lagi yang belum?

Sudah cukup ya?

Oh silakan, dari Riau tadi ada datang juga.

F-PDIP (MOCHAMAD HERVIANO):

Baik, terima kasih Pimpinan.

Bismillaahirrahmaanirrahiim.
Assalaamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakatuh.
Selamat siang.
Salam sejahtera untuk kita semua.

Yang terhormat Pimpinan Komisi dan yang terhormat Bapak dan Ibu rekan-rekan Komisi V dan jajaran Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau.

Nama saya Mochamad Herviano Pak, No. A-178, Fraksi PDI Perjuangan, Dapil Jawa Tengah I.

Terima kasih.

Wassalaamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakatuh.

F-P.NASDEM (SRI WAHYUNI):

Bismillaahirrahmaanirrahiim.
Assalaamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakatuh.
Selamat pagi menjelang siang semuanya.

Yang saya hormati Pimpinan Komisi V dan rekan-rekan Anggota Komisi V,
Yang saya hormati juga jajaran Bapak-bapak atau Ibu-ibu jajaran Provinsi Riau, Kepulauan Riau ya,
Selamat datang Pak Di Komisi V.

Perkenalkan saya Sri Wahyuni, dari Dapil VII Jawa Timur, Partai Nasdem. Salam kenal, mungkin saya belum kenal semuanya yang dari Riau.

Terima kasih.

Wassalaamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakatuh.

F-PKS (H. SYAHRUL AIDI MAAZAT, L.C., M.A.):

Assalaamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakatuh.

Yang terhormat Pimpinan dan Anggota Komisi V,
Bapak dan Ibu dari Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau.

Saya Syahrul Aidi Maazat, dari Fraksi PKS, Dapil Riau pak. Ini tidak ada alasan bagi saya menolak, karena Kepulauan Riau ini adalah anak kandung dari pada Riau pak. Justru setelah Pak Ansar ini, saya yang paling pertama setelah itu untuk menyetujui ini. Saya pernah dulu tinggal di Batam, merasakan bagaimana sulitnya untuk sampai ke Tanjung Pinang dan ketika dulu ceritanya saya pernah tinggal 1 tahun lebih di Batam. Waktu itu Batam masih Ibu Kota Provinsinya. Ketika dipindahkan ke Tanjung Pinang, nah ini yang terpikir saya waktu itu harusnya ada jembatan ini tidak pakai kapal, maka *InshaAllah* kita mendukung itu.

KETUA RAPAT (H. SYARIEF ABDULLAH ALKADRIE, S.H., M.H.):

Mungkin saya serahkan ini tuan rumah ini.

F-PG (H. ANSAR AHMAD, S.E., M.M.):

Terima kasih.

Assalaamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakatuh.

Pimpinan yang saya hormati,
Teman-teman Anggota Komisi V,
Kemudian jajaran Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau yang dipimpin oleh Pak Sekda sementara, nanti Pak Gubernur hadir *InshaAllah*.

Pertama, saya tentunya selaku Anggota DPR RI dari Dapil Provinsi Kepulauan Riau mengapresiasi dan mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan dan Anggota Komisi V yang berkenan untuk melaksanakan acara Rapat Dengar Pendapat Umum ini bersama Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau.

Kemudian kami mungkin ingin memperjelas menambah penjelasan dari Pak Sekda dan teman-teman tadi bahwa memang di Provinsi Kepulauan Riau ini dua pulau ini yang terbesar pak, satu Bintan, satu Batam. Bintan itu dua kali Singapura besarnya. Batam itu Singapura itu tiga perempat Pulau Batam. Jadi memang kita punya potensi besar dan dua pulau ini punya aktivitas kegiatan ekonomi dan pemerintahan yang sangat padat dan pesat sekali. Batam dengan pertumbuhan kegiatan industri pariwisata dan pernah mencatat pertumbuhan ekonomi sampai 7,8%. Bintan juga satu pulau ada tiga pemerintahan di situ, Ibu Kota Provinsi Kepulauan Riau, Kota Tanjung Pinang dan Kabupaten Bintan.

Nah kemudian di dua pulau ini Bapak-bapak sekalian, dua pulau ini merupakan kawasan strategis nasional, karena di dua pulau ini ada kawasan *free trade zone*, ada kawasan *special economic zone*, ada kawasan ekonomi khusus yang kemarin juga sudah ditinjau sama Komisi V dan ini kawasan ekonomi khusus yang tercepat perkembangannya, pergerakan perkembangan aktivitasnya di Indonesia dari lima KEK itu.

Maka kalau kita bicara dari strategis wilayah selain bertetangga dengan Singapura memang pulau ini punya prospek yang sangat strategis. Kemudian yang kedua, Bapak-bapak sekalian, pertumbuhan perkembangan pariwisata di Kepulauan Riau ini sangat luar biasa. Tahun 2019 kemarin bayangkan kunjungan angka wisata pariwisata asing ke Kepulauan Riau mencapai Dua Setengah Juta orang. Itu sudah dirilis di berbagai media nasional. Kita sekarang menempati posisi kedua setelah Bali dan itu bertumpu 90% di Bintan dan Batam.

Jadi mobilitas pariwisata disana luar biasa, tapi orang datang ke Batam dari Singapura, dari mancanegara yang lain pulang lagi ke Singapura. Datang ke Bintan pulang lagi. Jarang mereka mobilisasi dari Singapura, Batam, Bintan atau sebaliknya, karena persoalan harus menyebrangi laut yang membutuhkan waktu satu jam.

Kemudian berdekatan dengan bandara ini juga sedang dibangun bandara swasta pertama umum di Indonesia. Nanti untuk melayani penerbangan-penerbangan Asia dan Domestik, *runway*-nya 3,8 KM. Jadi kita mencoba walaupun kita komplemen Singapura juga begini karena kita memanfaatkan masih *spillover effect economy* Singapura, akan tetapi ke depan kita ingin coba mengurangi ketergantungan kita sama Singapura, maka bandara ini setelah terbangun jembatan ini sangat dibutuhkan untuk mendukung mobilisasi kegiatan pariwisata, industri dan ekonomi di kawasan ini.

Bapak-bapak sekalian.

Bintan itu sekarang *buffer zone*-nya Batam juga untuk *supply* hasil-hasil pertanian. Satu hari Bintan itu menghasilkan pertanian itu 90 sampai 100 ton sayur dan buah, itu 90% dibawa ke Batam harus naik roro pak, *overhead economy*-nya tinggi sekali. Itu baru bisa memenuhi 5% kebutuhan *supply* di Batam, 95% masih dari luar Provinsi Kepulauan Riau.

Nah saya kira pak, karena perjalanan sejarah jembatan ini sudah cukup panjang dari tahun 2005, saatnyalah kita melihat ini suatu prospek yang harus kita dorong ke depan. Kemarin bersama Pak Menteri Perekonomian kita Rapat Fraksi tadi disampaikan oleh Pak Ridwan Bae. Pak Menteri malah menyatakan kita akan segera mengubah Peraturan Pemerintah terkait dengan kawasan *Free Trade Zone*. Batam itu menyeluruh pak, tapi lautnya tidak. Jadi kalau barang Batam ke Bintan ke Tanjung Pinang kawasan yang non yang pabean maka dia berlaku peraturan...(rekaman suara terputus)

Inklaf baru pak, maka ke depan rencana Pak Menteri, Batam, Bintan dan Karimun itu akan segera di FTZ-kan menyeluruh supaya perlakuannya mudah dan sama. Maka nanti jembatan ini hadir juga pak tidak ada persoalan aturan terkait pabean- non pabean lagi untuk mobilisasi orang dari Bintan ke Batam. Penduduk Pulau Bintan itu kira-kira Lima Ratus Ribu pak, tapi turis asing yang datang ke situ sudah Satu koma Dua Juta orang per tahun, jadi lebih banyak turisnya dari penduduknya yang datang satu tahun.

Nah oleh karena itu Bapak-bapak sekalian, kita berharap dukungan teman-teman Komisi V para Pimpinan juga khususnya kiranya jembatan ini dapatlah segera direalisasi. Saya kira pemerintah provinsi cukup aktif selama ini Pak, dan kalau bicara mungkin urusan pembebasan urusan terase dan lain sebagainya, saya kira Pemprov juga bersedia untuk mengatasi itu.

Kemarin saya pernah ketemu Pak Menteri sama Pak Dirjen pas di bandara, saya bicara soal ini. Pak Menteri bertanya sama saya begini, "itu

jembatan Bareleng itu belum termanfaatkan pembangunannya di kawasan itu baru sebagian kecil". Saya katakan "pak Itu kawasan DPCLS semua di bawah, masih kawasan hutan, sampai saat ini belum tuntas belum selesai makanya belum dibangun". Para pengusaha di sana sudah menunggu itu, urusan ke Komisi IV-nya pun masih belum kuat pak ke sana, tapi kalau Batam, Bintan dari sisi *landing point* Batam Bintan dan ini sudah *clear* tidak ada kawasan hutannya lagi di kawasan ini.

Jadi kalau untuk pembangunan jembatan Batam Bintan ini menurut kami Pak Ketua dari sisi dukungan politis, dukungan Pak Presiden secara vulgar menyampaikan di kampanye, di beberapa pertemuan masyarakat secara umum dan dukungan Komisi V juga *Alhamdulillah* kemarin sudah berkunjung, ya mudah-mudahan ini dapat terealisasi gitu pak.

Terima kasih.

Wassalaamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (H. SYARIEF ABDULLAH ALKADRIE, S.H., M.H.):

Ada pantun ya pak ya?

F-PG (H. ANSAR AHMAD, S.E., M.M.):

Maksudnya?

KETUA RAPAT (H. SYARIEF ABDULLAH ALKADRIE, S.H., M.H.):

Biasa ada pantun.

Pak Ansar ini ya, silakan ada pantun tidak?

F-PG (H. ANSAR AHMAD, S.E., M.M.):

Ada pantun Pak Gubernur. "Anak Dare di depan pintu, duduk bersile sambil merajut, kami mohon doa dan restu, Jembatan Batam-Bintan segera terwujud".

KETUA RAPAT (H. SYARIEF ABDULLAH ALKADRIE, S.H., M.H.):

Ini supaya ada ciri khas, soalnya kalau Riau Kepulauan Riau ini dengan Pontianak beda-beda pak, bahasanya itu sama saja, mirip. Jadi kalau Bapak tadi bahasa sana tak ade, sama juga tak ade juga di sana.

Baik Bapak dan Ibu sekalian, saya kira tadi sudah disampaikan ya kalau Pak Ansar bicara Bintan begitu ngelotok, ya penguasa Bintan dua periode disana kan, cuma kita kalau ke Bintan itu terasa di luar pak, main golf saja harus bayar pakai Dollar gitu. Iya pakai Dollar, saya pikir ini kita di Singapura atau di Indonesia ya, tapi sekarang sudah Rupiah.

Baik Bapak dan Ibu sekalian, mungkin ada Bu Neng ada yang disampaikan atau silakan yang lain. Ada yang ingin masukan atau saudara tua dari Kepulauan Riau Bapak Eddy?

Oh Pak Eddy. Silakan Pak Eddy.

F-P.GERINDRA (Ir. EDDY SANTANA PUTRA, M.T.):

Terima kasih.

Assalaamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakatuh.

Yang saya hormati Pimpinan Komisi V dan teman-teman semua dari Komisi V yang saya cintai dan rekan-rekan ini Pak Sekda ya Pak ya, Pak Sekda beserta seluruh jajaran, Staf Provinsi Kepulauan Riau.

Yang pertama, sebetulnya saya kalau dengan Batam itu cukup akrab karena tempat transit kami dari Palembang cuma 40 menit, terus ke Singapura atau ke mana gitu dari Batam sering sekali itu orang-orang dari Palembang itu, setiap hari ada pesawat.

Nah tadi disampaikan oleh Pak Sekda, ada dua alternatif pak ya. Kok saya lebih melihat alternatif yang kedua itu lebih sepertinya lebih baik, karena melewati pulau-pulau kecil yang nanti kelak bisa dijadikan destinasi pariwisata gitu dan jaraknya juga lebih dekat gitu. Nah saya kurang paham, tapi itu masih masuk kan alternatif kedua. Kurang paham kenapa, yang alternatif satu lebih ini lebih dikemukakan gitu, sepertinya harus ada kajian lagi alternatif kedua itu lebih pendek pak dan lebih bagus, secara konstruksi juga banyak pulau-pulau di situ, harusnya lebih kuat. Walaupun sekarang kita ini tidak masalah, misalnya dibangun jembatan yang tinggi, kemudian teknologinya sudah sangat maju kita bisa dibangun konstruksi *cable stay* pak ya jembatan gantung gitu, jadi tidak masalah ketinggian.

Nah kemudian dananya diperkirakan tadi berapa 7 ya, saya kira ini kecil Pimpinan dan teman-teman dibandingkan LRT Palembang 12T sampai sekarang belum jalan keretanya gitu, subsidi terus. Lebih baik bangunkan ini gitu ya jembatan yang luar biasa ini saya kira ini sejarah juga bagi republik ini infrastruktur kalau ini jadi wah Pak Jokowi meninggalkan suatu proyek monumental gitu kan, suatu jembatan yang indah tentunya ini, saya terbayang seperti itu. Jadi saya sangat mendukung sekali, hanya perlu dikaji lagi alternatif itu. Mungkin alternatif dua lebih baik. Ini perlu kita dukung untuk suatu proyek monumental jembatan yang luar biasa ini.

Terima kasih.

Wassalaamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (H. SYARIEF ABDULLAH ALKADRIE, S.H., M.H.):

Ya, terima kasih.

Jadi lebih anu ya, LRT-nya belum bermanfaat dengan maksimal Pak ya?

F-P.GERINDRA (Ir. EDDY SANTANA PUTRA, M.T.):

Betul, 12T Pak.

KETUA RAPAT (H. SYARIEF ABDULLAH ALKADRIE, S.H., M.H.):

Lanjut mungkin ada yang lain.
Pak Hamka silakan Pak.

F-PG (DRS. HAMKA BACO KADY, MS):

*Bismillaahirrahmaanirrahiim.
Assalaamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakatuh.*

Saya tidak mau berpantun, karena sudah diwakili oleh Pak Ansar.

Pertanyaan saya yang pertama, sudah sampai di mana *progress* pengusulan ini? Karena harusnya melalui Bappenas baru masuk pada proses Kresna. Yang jelas sudah ditetapkan sebagai program strategis nasional, sudah ya pak ya? Sudah. Kalau sudah ditetapkan kan ada prosesnya. Yang ingin saya tahu saya tidak mau bicara lagi mengenai ini, Ansar itu sudah pasti bagus. Saya hanya ingin tahu prosesnya itu sudah sampai di mana? Karena selama ini kita tidak pernah membahas di Badan Anggaran terhadap uangnya. Saya sudah hampir 5 tahun yang lalu tidak pernah dibahas dan tidak pernah terungkap persoalan ini.

Nah oleh karena itu saya ingin menanyakan lagi sampai sejauh mana *progress*-nya? Kedatangan Bapak-bapak di sini sangat berharga, tapi sayang Pak Ansar Gubernurnya tidak ada berangkat, ini Gubernurnya tidak butuh dengan itu Pak Ansar ya, tapi kalau ada ya *Alhamdulillah* ya. Oh panjang umur Pak Gubernur.

Selamat datang Pak Gubernur.

Saya lanjut Pimpinan. Keseriusan Pemerintah Kepulauan Riau ini kan itu sudah jelas terlihat ya. Saya hanya mengingatkan sudah sampai sejauh mana di Bappenas pembahasannya. Nah karena di Bappenas itu harus ada ukuran-ukurannya, apa lagi sudah masuk strategis nasional. Sumber pembiayaan ini ada macam-macam pak.

Pembiayaan yang pertama mungkin dari APBN tapi tidak mungkin *multiyears* nanti. Sumber yang kedua adalah KPBU (Kerja Sama Pemerintah dan Badan Usaha). Ini tolong dikejar ini. Selama saya dalam pembahasan dari tahun ke tahun, Riau mengenai jembatan ini belum pernah kedengaran. Terima kasih ini Pak Ansar mudah-mudahan ke depan ini lebih maju lagi

dengan keberadaan Pak Ansar di Komisi V. Kami tidak pernah dengar itu di Badan Anggaran, kami juga baru kali ini mendengar itu.

Jadi saya kira tidak perlu saya menjelaskan atau menanyakan manfaatnya itu sudah jelas kalau sudah masuk program strategis nasional itu sudah, sisa eksekusinya pak, itu satu. Mungkin *design engineering*-nya juga sudah selesai ya pak ya. Kalau sudah selesai semua kan sisa duitnya. Mungkin ada kawan-kawan saya ada di sini, kebetulan saya juga ada di Badan Anggaran mungkin ada kawan-kawan nanti itu di Badan Anggaran yang pertama harus kita plotkan kaya seperti apa bekerja sama dengan Bappenas, karena Bappenas yang duluan nanti akan menyampaikan.

Nah saya kira kalau memang Pak Ansar dan kita semua ini sudah pasti mendukung, sisa keseriusan Bapak untuk mem-*backup* semua dokumen-dokumen yang dibutuhkan.

Saya masih teringat Pak Ansar dan kawan-kawan Pimpinan di sini, pada waktu saya mau masuk pertama Anggota DPR, persis langkah saya seperti ini. Bandara Toraja itu Pak Ansar tidak pernah disentuh, bahkan Menteri menyetop kecuali Keputusan Presiden. Ya *Alhamdulillah* ini tembus, Keputusan Presiden menyerahkan Pak JK selesai itu barang.

Nah yang ingin saya ini hanya mau merintiskan ini karena kalau gambaran Bapak-bapak ini semua, saya yakin sudah *okelah* Bapak ke sini tentu mau eksekusi. Kita juga tidak mau apa namanya hanya datang duduk di sini, Bapak Gubernur sudah datang di sini, ya tidak ada realisasi nanti. Realisasi akan bisa bergerak dengan cepat apabila dukungan bapak terhadap seluruh administrasi yang diperlukan dan komitmen antara Kementerian PU apakah sumber dananya itu APBN murni sepenuhnya, ataukah ada konsep lain yang disebut dengan konsep KPBU. Itu dulu pak yang akan kita komunikasikan dengan Kementerian PU.

Saya dulu waktu pembangunan Toraja Pak, semua menterinya Menteri Jonan itu sudah *stop*, dua Bupati saya datangkan di sini RDPU sama persis dan disuruhlah Pak Jonan membuat surat. Di Lantai 11 saya buat suratnya dua Bupati menandatangani. Memang kalau tidak didorong seperti itu kayanya memang karena terlalu banyak di Indonesia terlalu luas, anggarannya juga cukup terbatas.

Nah kesimpulan saya yang terakhir Pak Gubernur dan seluruh jajarannya, coba seriusi, *day to day* saya kira sudah ada Pak Ansar di sini selalu mengingatkan kita untuk bisa memperjuangkan itu.

Saya kira itu saja saran saya Pimpinan, agar supaya nanti ke depan ini bisa terlaksana dengan baik. Saya hanya menceritakan pengalaman saya yang lalu Pak pada waktu pertama saya duduk di Komisi V ini *Alhamdulillah* Bandara Toraja yang terkatung-katung hampir Satu koma Dua Triliun sekarang ini sudah mau dimanfaatkan bulan Februari. Kalau ini Tujuh Triliun pak ya tentu harus berpikir skemanya kaya apa.

Ini saja yang bisa saya sampaikan, mudah-mudahan ada manfaatnya. Saya tidak mau masuk dulu kepada teknis-teknisnya, yang prinsip-prinsip saja dulu. Terima kasih, lebih dan kurangnya saya mohon maaf.

Wassalaamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (H. SYARIEF ABDULLAH ALKADRIE, S.H., M.H.):

Terima kasih Pak Hamka.

Bapak-bapak Ibu sekalian,
Pak Gubernur.

Ini yang baru datang ini Ketua Komisi V, Pak Lasarus, beliau sebagai Ketua Komisi V. Untuk itu mungkin bapak langsung memimpin, kami persilakan.

KETUA KOMISI V DPR RI (LASARUS, S.Sos./F-PDIP):

Baik.

Anggota sudah semuakah?

Baik, oh sebaiknya ke Anggota dulu selesai, nanti biar saya. Silakan Pak Gatot.

F-PG (DR. H. GATOT SUDJITO, M.Si):

Assalaamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakatuh.

Pimpinan yang sangat kami hormati dan seluruh Anggota Komisi V yang sangat kami hormati dan Pak Gubernur dengan seluruh jajaran. Pak Gubernur Kepulauan Riau ya Pak ya?

Hari ini saya terinspirasi dari pada Pak Hamka tadi, sehingga saya memberikan penegasan atau aksentuasi. Yang pertama adalah prosedur dan persyaratan-persyaratan itu dokumen-dokumen itu hendaknya sebaiknya apa yang disarankan Pak Hamka itu memang harus dilengkapi sampai kepada aspek Bappenas dan bagaimana koordinasi. Kita ini lembaga-lembaga ini adalah lembaga politik, kita akan dorong bersama.

Pak Gubernur, saya melalui memang ini adalah Pak Ansar gigih sekali, saya memberi apresiasi karena Pak Ansar tidak hanya melihat bahwa sebuah Kepulauan Riau itu adalah Dapil-nya, tetapi saya yakin orientasinya adalah sangat nasional, nusantara. Republik ini adalah negara kepulauan dan kepulauan ini terus terang disparitas kesejahteraannya juga berbeda-beda. Kesejahteraan inilah yang harus kita dorong agar kemakmuran dan tingkat kesejahteraan itu dapat terwujud.

Oleh karena itu jembatan yang dibentangkan itu adalah bentuk dari upaya mengungkit perekonomian dalam rangka menuju kemakmuran dan kesejahteraan itu sisi lain, tetapi sisi lain bahwa kepulauan ini harus terjaga.

Jadi konektivitas terhadap persoalan-persoalan kepulauan itu harus menjadi negara hadir di situ, sehingga paling tidak negara kepulauan ini dapat terjaga dan itu adalah menjadi keutuhan yaitu adalah aspek nusantara dan itu adalah NKRI yang kokoh dan kita inginkan ke depan akan lebih baik.

Oleh karena itu saya memberikan *support* dan apresiasi. Ini harus diperjuangkan ini, Pak Gubernur harus di-*support* betul Komisi V saya pikir tidak ada yang menolak, ini harus di-*support* karena saya melihat adalah ini adalah sebuah bentuk keniscayaan negara harus hadir di daerah kepulauan-kepulauan dalam rangka untuk mengungkit perekonomian dan itu menuju sebuah kemakmuran dan kesejahteraan.

Persoalannya adalah bagaimana untuk uang ini bisa diberikan dengan kebutuhan sekitar Tujuh Triliun ini harus didapat bagaimana. Inilah saya melihat adalah prosedur yang disampaikan dengan persyaratan yang disampaikan oleh Pak Hamka, karena Pak Hamka ini konsekuensinya jelas, dia menyampaikan urusan anggaran-anggaran ini, tahu skema tentang anggaran dan beliau adalah kebetulan di Panitia Anggaran Pak Gubernur.

Saya pikir itu yang saya sampaikan, mudah-mudahan upaya Pak Ansar dengan kegigihan dan semangatnya ini dapat didukung oleh Komisi V dan mencapai sebuah titik temu yaitu adalah terwujudnya sebuah keinginan bersama seperti yang dipaparkan oleh Pak Gubernur beserta Stafnya.

Terima kasih.

Wassalaamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakatuh.

KETUA KOMISI V DPR RI (LASARUS, S.Sos./F-PDIP):

Baik, terima kasih Pak Gatot.

Assalaamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakatuh.

Pak Gubernur yang saya hormati beserta seluruh jajaran dari perangkat daerah Provinsi Kepulauan Riau,
Pimpinan dan teman-teman Anggota Komisi V yang saya hormati.

Setelah saya walaupun saya tidak mengikuti dari awal pak, tapi saya skemanya sudah tahu ini jembatan, karena Pak Ansar sudah cerita banyak ke saya sebelum rapat hari ini.

Barangkali Pak Gubernur nanti ini kan kita masih terikat juga dengan Otorita Batam pak kalau untuk Kepulauan Riau ini Batam sampai hari ini, ini kan jembatan kan menyentuh Pulau Batam langsung ini Pulau Batam, Pulau Buau, kemudian ke Tanjung Sauh. Nah Otorita Batam sampai hari ini masih merupakan salah satu mitra kerja dari Komisi di DPR Pak dan setahu kami belum ada tindak lanjut pembubarannya.

Namun demikian, prinsip kami di Komisi V ini Pak Gubernur ya, karena ini anggarannya cukup besar Tujuh Triliun lebih ya. Manakala memang Kementerian PU sudah menjadikan ini sebagai prioritas, tentu kita akan dorong secepatnya pa. Apa lagi ada Pak Ansar di sini yang mengawal secara langsung dan hari ini kita buka ruang untuk Pak Gubernur bisa hadir di Komisi V kita bahas. Ini resmi loh Pak, seluruh Anggota yang hadir juga mengisi absen dan ini masuk dalam jadwal resminya Komisi V. Jadi bobotnya itu sama sebetulnya kalau kami kunjungan kerja ke sana Pak Gubernur sama. Jadi kita akan tindak lanjuti di rapat-rapat dengan Kementerian PU yang akan datang, hanya memang barangkali nanti Pak Gubernur perlu juga mungkin nanti kan Bapak juga saya lihat baru datang tadi, nanti Bapak boleh sedikit mungkin sampaikan kepada kami sejauh mana sudah pembicaraan dengan Kementerian PU Pak? ini juga mungkin Bapak bisa ceritakan sedikit nanti sebelum kita akhiri, karena kami nanti tidak boleh nabrak jam 13.00 di sini Pak, jam 13.00 kalau saya tidak salah jadwal kita Paripurna dan seluruh kegiatan di DPR ini pak pada saat jam 13.00 nanti tidak boleh ada kegiatan lain di DPR ini selain Paripurna pak, itu menurut Tata Tertib, tidak boleh ada rapat dan seterusnya pada saat jam Paripurna pak.

Oleh karena waktu yang sangat terbatas, barangkali saya minta Pak Gubernur sedikit menyampaikan kepada kami terkait dengan Otorita Batam tolong disampaikan sedikit saja pak. Kemudian juga sejauhmana dengan Kementerian PU yang sudah barangkali tadi juga sudah disampaikan, mungkin nanti sedikit diperjelas kepada kami terkait dengan rencana pembangunan jembatan Pulau Bintan kemudian Pulau Buau, Tanjung Sauh yang sesuai gambar yang kami lihat sampai ke Batam.

Silakan Pak Gubernur.

GUBERNUR PEMPROV. KEPULAUAN RIAU:

Terima kasih Pak Ketua.

Sebelumnya saya berpantun dulu. "Indah tampak warna pelangi, bagai lukisan di siang hari, laut yang jauh kami sebrangi, demi bertemu Komisi V DPR RI". "Anak dara pandai menari, tari bernama patah sembilan, jembatan Babin harapan masyarakat Kepri, mohon dukungan untuk diwujudkan".

Bismillaahirrahmaanirrahiim.

Assalaamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakatuh.

Yang saya hormati dan yang saya banggakan Ketua Komisi V DPR RI, Bapak Lasarus, S.Sos., M.Si., dapat salam dari Pak Suryo Pak barusan saya bersama beliau melihat Pak Nurdin, Pak Gubernur kita,
Yang saya hormati dan yang saya banggakan Wakil Ketua Komisi V DPR RI, Bapak Haji Syarief Abdullah Alkadrie yang saya hormati,
Wakil Ketua Komisi V DPR RI Bapak Ir. Ridwan Bae yang saya hormati,
Yang saya hormati dan yang saya banggakan sahabat kami, Bapak Ansar Ahmad, Anggota Komisi V DPR RI, dan
Seluruh Anggota Komisi V DPR RI yang dirahmati Allah.

Terima kasih Bapak Ketua yang telah.

KETUA KOMISI V DPR RI (LASARUS, S.Sos./F-PDIP):

Pak Gubernur,
Masih satu Pak, karena ada di depan, Bapak belum sapa nanti tidak enak kita. Ini Ibu yang cantik ini Ibu Wakil Ketua juga pak.

GUBERNUR PEMPROV. KEPULAUAN RIAU:

Oh siap.

KETUA KOMISI V DPR RI (LASARUS, S.Sos./F-PDIP):

Ibu Nurhayati Pak, Ibu Nurhayati.

GUBERNUR PEMPROV. KEPULAUAN RIAU:

Siap.

KETUA KOMISI V DPR RI (LASARUS, S.Sos./F-PDIP):

Nurhayati Manuarfa Pak.

GUBERNUR PEMPROV. KEPULAUAN RIAU:

Iya, kadang ajudan juga yang salah ini Pak, saya tinggal baca.

Yang saya hormati dan yang saya banggakan, Ibu yang cantik Wakil Ketua Anggota Komisi V Ibu Nurhayati Manuarfa yang saya hormati. Ibu istri Ketua Bappenas kata yang di samping.

Pertama, tentunya kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya tentunya atas diterimanya kami untuk menyampaikan secara langsung apa yang menjadi keinginan masyarakat kami Provinsi Kepulauan Riau tentunya apa yang menjadi aspirasi dari pada masyarakat Provinsi Kepulauan Riau tentang Jembatan Babin yang tadi telah disampaikan dan telah dipresentasikan oleh Bapak Sekda di depan Bapak-bapak dan Ibu-ibu serta saudara-saudara yang saya hormati.

Pada intinya pada siang hari ini tentunya kami telah berupaya sedemikian rupa, baik itu ke kementerian, baik itu ke deputi dan ke lain sebagainya, namun demikian sampai dengan saat ini belum ada tanda-tanda satu kepastian. Kepastian kapan akan dimulai dan kapan akan dipenuhi dan dari mana anggaran juga kita belum jelas.

Maka dari itu hari ini tentunya ini merupakan suatu rahmat Allah sebenarnya atas diterimanya kami di sini dengan Bapak-bapak saudara-saudara Komisi V. Harapan kami tentunya dengan keberadaan kami di sini

tentunya mudah-mudahan saya kira ada titik terang terhadap Jembatan Babin yang sangat didambakan oleh masyarakat Provinsi Kepulauan Riau dan untuk ini saya tahu persis bahwa saya juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Ansar yang telah serius untuk menangani ini dan mudah-mudahan saya yakin dan percaya dengan seriusnya Bapak Ansar yakin saya hal ini ke depan pasti akan ada suatu titik terang tentang pembangunan ini. Bapak dan Ibu yang saya hormati.

Jembatan Babin ini sebenarnya sangat kita harapkan kenapa, karena *inshaAllah* jika ini jadi akan menghubungkan kedua kota, kota industri dan kota pariwisata. Nah kita harapkan tentunya dampak dari pembangunan ini tentunya pastinya akan lebih menarik orang berinvestasi untuk datang di Provinsi Kepulauan Riau karena apa, karena itu tadi karena telah bergabung antara kedua daerah ini dan jika saya kira investasi di Kota Batam yang sekarang memang sudah padat, saya kira bisa dialihkan ke Kabupaten Bintan yang mana tujuan akhir dari pada jembatan ini, karena memang kita tahu bahwa Kabupaten Bintan lokasi areal untuk berinvestasi masih sangat sangat memungkinkan.

Maka dari itu pada kesempatan yang berbahagia ini, tentunya tergantung harapan kami masyarakat Provinsi Kepulauan Riau kepada tentunya Bapak-bapak saudara-saudara Ketua Komisi dan seluruh Anggota untuk kiranya dapat membantu kami dapat meluruskan dan mengakomodir tentu Jembatan Babin ini sebagaimana yang kita diharapkan, karena kita tahu bahwa Provinsi Kepulauan Riau *wabil* khusus Kota Batam yang kita cintai berbatas langsung dengan negara tetangga, Singapura, Malaysia dan Vietnam.

Nah ini perlu kita pertimbangkan karena apa, karena perbatasan, alasan kita ada suatu kekhawatiran tentunya masyarakat kita ini sangat rentan terhadap pengaruh-pengaruh dan saya yakin dan percaya dengan keberadaan Jembatan Bintan ini masyarakat kita pastilah saya yakin dan percaya akan semakin merasakan bahwa memang kita sudah merdeka saat ini. Nah itu yang kita perlukan.

Nah terkait dengan pendekatan-pendekatan kita yang sudah kita lakukan, *Alhamdulillah* DID dan lain sebagainya kita sudah kita kerjakan dan sampai dengan Kementerian PUPR minta direvisi pun kita sudah revisi dan terakhir juga kita serahkan revisi itu ke Kementerian PUPR. Namun demikian sampai dengan saat ini jawaban pasti untuk membangun jembatan ini belum juga nampak di depan mata.

Maka dari itu sekali lagi tentunya harapan kami dengan Komisi V DPR RI ini, apa lagi ada Pak Ansar, mudah-mudahan saya kira dalam waktu yang tidak terlalu lama dapat terjawab sudah masalah Jembatan Babin ini. Yang jelas tentunya kami Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau dan masyarakat Provinsi Kepulauan Riau tentunya bergantung harapan saya kepada Bapak-bapak saudara-saudara Komisi V untuk dapat mengakomodir dari pada Jembatan Babin supaya bisa segera dapat terlaksana dan yakin dan percaya saya dengan pembangunan Jembatan Babin ini, roda perekonomian yang

ada di Provinsi Kepulauan Riau yakin pasti akan lebih membaik dari pada hari ini.

Bapak-bapak, saudara-saudara yang saya hormati,

Mungkin itu sepintas yang dapat kami sampaikan. Lebih kurang saya mohon maaf, saya sudah dengan *wabillaahittaufik walhidayah*.

Wassalaamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakatuh.

KETUA KOMISI V DPR RI (LASARUS, S.Sos./F-PDIP):

Baik, terima kasih Pak Gubernur.

Demikian barangkali ya dari penjelasan dari Pak Gubernur sudah disampaikan kepada kita semua. Jadi tadi Anggota juga sudah memberikan tanggapan. Mungkin sebelum kita akhiri, Pak Ansar ada yang mau disampaikan? Cukup pak ya.

Baik, saya rasa demikian Pak Gubernur ini kita terima pak seluruh dokumennya ya, nanti di rapat-rapat dengan Kementerian PU pasti nanti akan kita sampaikan secara resmi usulan dari Pemerintah Daerah Provinsi Kepulauan Riau terkait dengan pembangunan jembatan yang disingkat Babin (Batam-Bintan) ya pak ya.

Jadi mudah-mudahan ini bisa kita realisasikan sebagaimana yang tadi Bapak sampaikan, tentu juga harapan kita semua pak, karena memang untuk menghubungkan pulau-pulau antara Batam dan Bintan dalam konteks kita kalau mau sedikit menyaingi Singapura pak ya, memang infrastruktur di Batam ini harus kita genjot terus. Hanya memang Otorita Batam ini kan bukan mitra kami Pak ya, mungkin nanti Pak Ansar saya rasa perlu juga Pak Ansar ya koordinasi lebih lanjut dengan Badan Otorita Batam, sejauh mana ya BP Kawasan, sekarang BP Kawasan. BP Kawasan Otorita Batam atau BP Kawasan Batam pak ya. BP Kawasan Batam ini sejauh mana gitu loh pak terkait dengan infrastruktur-infrastruktur strategis seperti ini.

Saya rasa demikian Pak Ridwan ya, Pak Ansar, teman-teman sekalian. Terima kasih Pak Gubernur, saya atas nama Pimpinan dan segenap Anggota Komisi V menyampaikan terima kasih pak sudah dapat hadir di sini dan saya juga mohon maaf manakala penerimaan kami mungkin tidak maksimal dengan acara hari ini, tapi niat kita bersama pak bagaimana kita mewujudkan impian Bapak juga impian kita semua, karena kalau jembatan ini dibangun juga adalah kehormatan bangsa ini di depan negara sebelah pak Negara Singapura.

Demikian saya akhiri.

Wabillaahittaufik walhidayah,
Wassalaamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakatuh.

Selamat siang dan salam sejahtera bagi kita semua.

Rapat saya tutup.

(RAPAT DITUTUP PUKUL 12.30 WIB)

Terima kasih.

a.n Ketua Rapat
SEKRETARIS RAPAT,



NUNIK PRIHATIN B, SH.
NIP. 196912021998032002

